

Analisis Nilai Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia

Alvian Nur Karim¹, Dhani Ichsanuddin Nur²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
alvian_karim@gmail.com¹, dhaniin.ma@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the variables affecting the stock value of food and beverage firms listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This research examines a number of variables, including firm value as the dependent variable, profitability as an independent variable, and liquidity as an independent variable. The Food and Beverage Sub-Sector's Manufacturing Industry Consumption Goods Factory Zone, which includes 33 industries, serves as the study's population. Purposive sampling, which is the collecting of samples with aims and intents in categorizing drawings based on specified criteria, was used to choose the sample for this study. 25 manufacturing sectors from the food and beverage sub-zone of the consumer goods firm zone served as the samples. The study's findings indicate that although profitability and liquidity may both increase a business's value, company expansion cannot. These findings are particularly relevant to the food and beverage firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *company growth, profitability, liquidity, company value.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pokok bahasan penelitian ini. Beberapa elemen independen yang memberi pengaruh pada nilai bisnis yakni pertumbuhan (1), profitabilitas (2), dan likuiditas (3), sedangkan nilai perusahaan sendiri yaitu variabel dependen. Populasi penelitian ini terdiri atas 33 usaha yang berbeda, yang semuanya termasuk dalam kategori Sub sektor Makanan dan Minuman Kawasan Pabrik Barang Konsumsi. Penelitian ini memakai teknik yang dikenal dengan *purposive sampling*, yakni sampel dikumpulkan dengan tujuan dan maksud guna mengklasifikasikan contoh-contoh dipaparkan oleh kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada sub zona yang diperuntukkan bagi perusahaan produk konsumen makanan dan minuman, ada 25 usaha industri berbeda yang memakai sampel. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan tidak diberi pengaruh oleh tingkat pertumbuhannya. Di sisi lain, faktor profitabilitas dan likuiditas berpotensi memberi pengaruh pada nilai perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Karena tingkat daya saing bisnis yang meningkat dan lingkungan yang menantang yang memaksa perusahaan kontemporer untuk beroperasi, tugas manajer keuangan dan peran itu sendiri perlu ditingkatkan. Dipaparkan oleh temuan Siregar et al. (2018), nilai perusahaan mempunyai peran penting dalam seberapa baik

perusahaan bisa bersaing di pasar global. Perusahaan yang tidak bisa mempertahankan operasinya dapat dilewati oleh saingannya, yang dapat mengurangi peluang perusahaan tersebut guna menghasilkan keuntungan dan bahkan mungkin memaksa mereka guna menyatakan kebangkrutan. Ketika dihadapkan pada tantangan semacam ini, para pebisnis sebaiknya memprioritaskan aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Investor sering kali memasukkan uang mereka ke dalam bisnis dengan harapan menghasilkan keuntungan, juga dikenal sebagai pengembalian, atas investasi mereka. Ini mungkin dalam bentuk pendapatan dividen, pendapatan dari *capital gain*, ataupun pendapatan dari selisih harga antara harga penjualan saham dan harga pembeliannya. Investor sering kali memilih pembagian dividen yang umumnya stabil sebab berpotensi meningkatkan stabilitas dividen.

Dipaparkan oleh Wijaya dan Sedana (2015), nilai perusahaan bisa ditentukan mengacu pada harga sahamnya. Minat investor dapat diberi pengaruh, sampai batas tertentu, oleh harga saham yang tinggi sebab fakta bahwa nilai perusahaan yang tinggi menandakan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemilik perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, investor mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk percaya pada kinerja perusahaan saat ini serta potensinya di masa depan.

Perusahaan besar, yang biasanya mempunyai basis aset keseluruhan yang lebih besar, dapat mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor, kreditor, dan konsumen informasi keuangan lainnya daripada perusahaan kecil yang tidak mempunyai banyak modal. Apabila nilai keseluruhan aset perusahaan besar, manajemen dapat lebih fleksibel dalam memakai aset perusahaan saat ini. Kemudahan mengelola aset perusahaannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai pasarnya. Investor sering kali menyukai perusahaan tinggi daripada perusahaan kecil sebab organisasi tinggi biasanya lebih siap menghadapi guncangan ekonomi, meskipun faktanya perusahaan kecil masih mempunyai peluang guna menyatakan kebangkrutan.

Meneliti tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bisnis yakni satu dari sekian metode guna menghitung tingkat pengembalian yang tepat yang bisa diantisipasi dari kegiatan investasi. Apabila sebuah bisnis makmur ataupun mempunyai potensi keuntungan di masa depan, beberapa investor bisa memilih guna memasukkan uang mereka ke dalam pembelian saham bisnis tersebut. Sebagai konsekuensi langsung dari ini, harga saham naik.

Akses ke pasar keuangan tidak sulit bagi organisasi tinggi dan mapan, tetapi perusahaan baru dan kecil dapat mengalami kesulitan guna menembus rintangan masuk. sebab fleksibilitas yang lebih baik dan kompetensi pasar modal guna mengumpulkan uang dalam jumlah yang lebih besar, jumlah total dividen yang dibayarkan dapat bertambah (Al Najjar, 2012). Ini sebab perusahaan tinggi dapat bisa menghasilkan lebih banyak pendapatan sebagai konsekuensi dari ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Gagasan "persinyalan" menyatakan bahwa tindakan ataupun aktivitas manajemen bisnis bisa mengirimkan isyarat ataupun sinyal pada investor, memungkinkan mereka guna mengevaluasi prospek masa depan perusahaan dalam kaitannya dengan cara pengelolaannya (Brigham dan Houston, 2019: 500). Sinyal-sinyal ini datang dalam bentuk spesifik yang menguraikan upaya yang dilaksanakan manajemen guna melaksanakan keinginan pemilik. Data ini diakui sebagai indikator penting oleh pelaku bisnis dan investor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Nilai pasar saham yang diubah oleh kemungkinan investasi yaitu satu dari sekian ukuran yang bisa dipakai guna menilai perkembangan suatu perusahaan. Kehadiran peluang investasi dapat menghasilkan peningkatan baik tingkat pertumbuhan maupun nilai perusahaan. Rasio pertumbuhan yakni rasio yang memperlihatkan kompetensi perusahaan guna mempertahankan posisi keuangannya bahkan ketika sektor ekonomi dan industri sedang berkembang, seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2019: 116).

Perbedaan nilai total aset dari satu tahun ke tahun berikutnya berfungsi sebagai metrik guna menilai perkembangan bisnis dan memperlihatkan alokasi aset investasi. Dipaparkan oleh Thanatawee (2013), satu dari sekian faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen yakni status perkembangan perusahaan saat ini. Ketika dianggap ada prospek investasi yang menguntungkan di masa depan, perusahaan sering kali menaikkan persentase keuntungan yang disimpan dan mengurangi kecepatan pembayaran dividen pada pemegang saham. Hal ini dilaksanakan guna menghindari ketergantungan pada sumber pembiayaan dari luar. Pertumbuhan aset bisa dihitung dengan mengurangkan total aset tahun berjalan dari aset tahun sebelumnya. Setelah itu, pengembalian dibagi lagi dengan aset dari tahun sebelumnya.

Cara menghitung *asset growth* dipaparkan oleh Chaidir (2015) antara lain:

$$\text{Asset Growth (AG)} = \frac{\text{TAt} - \text{TA}(t-1)}{\text{TA}(t-1)}$$

Profitabilitas

Dipaparkan oleh Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas yakni rasio yang dipakai guna menganalisis kompetensi perusahaan dalam memperoleh profit ataupun keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas, yang juga dikenal sebagai kapabilitas keuntungan, yakni ukuran pengembalian investasi. Rasio ini, bergantung pada pendapatan perusahaan dari penjualan ataupun pendapatan investasi, juga memperlihatkan seberapa baik manajemen perusahaan berfungsi. Mengingat mempunyai korelasi dengan harga saham dan pembayaran dividen, rasio ini sangat penting bagi pemegang saham yang ada serta calon investor.

Tingkat profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur guna mengevaluasi berbagai bentuk pembiayaan alternatif. Guna menganalisis profitabilitas perusahaan, satu dari sekian metode membandingkan profit operasional perusahaan ataupun profit bersih setelah pajak dengan ekuitas di perusahaan. Namun, cara ini sangat bergantung pada aset ataupun modal perusahaan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila bisnis yang berbeda memakai berbagai metode guna menentukan profitabilitas perusahaan. Ini tidak diperlukan, tetapi menentukan mana yang mempunyai profitabilitas tertinggi yakni hal yang paling penting. Fungsi utamanya yakni sebagai alat yang mengevaluasi seberapa baik organisasi memakai sumber daya yang tersedia untuk dipakai.

Return On Equity (ROE) yaitu satu dari sekian rasio profitabilitas yang bisa dipakai guna menilai kompetensi perusahaan. Satu dari sekian dari rasio ini yakni *Return On Assets* (ROA). Perhitungan ROE bisa dilaksanakan antara lain:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{profit bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Kompetensi perusahaan guna memenuhi komitmen saat ini bisa dievaluasi melalui penggunaan rasio likuiditas, yang menilai jumlah aset lancar, juga dikenal sebagai aset jangka pendek, yang tersedia guna menutupi kewajiban jangka pendek. Dipaparkan oleh Kasmir (2012: 110), rasio likuiditas yakni statistik yang menilai kapasitas perusahaan guna memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Dalam kebanyakan kasus, ketergantungan dan posisi keuangan yang kuat bisa disimpulkan dari jumlah likuiditas yang tinggi. Dalam penelitian khusus ini, rasio lancar berfungsi sebagai representasi likuiditas (CR). Dipaparkan oleh Suriani Ginting (2017), CR yakni rasio yang menilai seberapa baik korporasi secara keseluruhan bisa memenuhi kewajibannya guna melunasi krediturnya saat ini.

Rasio lancar yakni rasio yang dipakai guna menilai kapasitas organisasi guna membayar hutang jangka pendeknya ataupun komitmen yang jatuh tempo ketika ditagih secara penuh. Ini juga dikenal sebagai rasio lancar..

Current Ratio (CR) bisa diformulasikan antara lain:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai korporasi bisa dihitung dengan menjumlahkan harga pasar saat ini dari hutang perusahaan yang beredar dan harga pasar saat ini dari saham yang diterbitkannya. Ketika sebuah perusahaan disiapkan untuk dijual, calon pembeli siap membayar harga tinggi ataupun berkorban guna mendapatkannya. Dipaparkan oleh Sriastutik dan Priyadi (2017), konsep ini disebut sebagai nilai perusahaan.

Kapasitas korporasi guna membayar dividen yaitu indikasi nilainya. Besarnya dividen bisa memberi pengaruh pada harga saham: apabila dividen yang dibayarkan tinggi, sehingga harga saham yang dibayarkan pada pemegang saham kecil juga dapat rendah; dengan demikian, nilai perusahaan dapat tumbuh apabila dividen yang

dibayarkan tinggi. Pendapat investor tentang besarnya kinerja perusahaan inilah yang yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi biasanya yaitu indikasi bahwa nilai keseluruhan perusahaan juga agak tinggi.

Nilai pasar instrumen ekuitas dan utang perusahaan juga dimasukkan dalam perhitungan nilai perusahaan. Selain itu, satu dari sekian rumusan yang mungkin yakni antara lain:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari 32 perusahaan makanan dan minuman. 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu kemudian dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diambil dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan *website* www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T dan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji T Dan Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.513	.678		2.230	.028
	LnX1	.363	.667	.052	1.544	.088
	LnX2	.251	.070	.342	3.567	.001
	LnX3	.275	.072	.372	3.802	.000

a. *Dependent Variable: LnY*

Regresi Linear Berganda

Mengacu pada hasil perhitungan yang dilaksanakan memakai program SPSS, hasil regresi linear berganda untuk penelitian ini yakni antara lain:

$$Y = 1,513 + 0,363X1 + 0,251X2 + 0,275X3$$

Apabila pertumbuhan perusahaan (X1), profitabilitas perusahaan (X2), dan likuiditas perusahaan (X3) semuanya sama dengan nol (tidak berpengaruh), sehingga nilai perusahaan yakni 1.513 satuan. (3) Nilai variabel pertumbuhan usaha (X1) sebesar 0,363 yang memperlihatkan bahwa nilai perusahaan dapat naik sebesar 0,363 untuk setiap penambahan titik pertumbuhan perusahaan (X1) dengan syarat semua variabel lainnya tetap. sebab koefisien regresi bernilai positif, hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan (X1) perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. (3) Apabila variabel profitabilitas (X2)

sebesar 0,251, artinya peningkatan satu poin pada profitabilitas (X2) dapat menghasilkan (4) Nilai 0,275 untuk variabel likuiditas (X3) memperlihatkan bahwa, apabila semua variabel lainnya tetap, peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,275 dapat dihasilkan dari penambahan satu poin pada likuiditas (X3), dan koefisien regresi positif memperlihatkan bahwa nilai perusahaan juga dapat tumbuh apabila nilai likuiditas (X3) meningkat.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai signifikan pertumbuhan perusahaan (X1) sebesar 0,088 lebih tinggi dari 0,05. Temuan ini didasarkan pada temuan (1). Temuan pengujian memperlihatkan bahwa apabila H1 tidak diterima, sehingga ada korelasi positif dan minor antara perkembangan usaha (X1) dengan nilai perusahaan (Y). (2) Mengacu pada temuan uji hipotesis, nilai signifikan profitabilitas (X2) lebih tinggi 0,001 dari nilai *threshold* 0,05. Temuan pengujian memperlihatkan bahwa, dengan asumsi hipotesis H1 benar, ada pengaruh positif dan substansial antara tingkat profitabilitas (X2) perusahaan dan tingkat nilainya (Y). (3) Mengacu pada hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi likuiditas (X3) yakni 0,000, yakni lebih dari 0,05. Temuan pengujian memperlihatkan bahwa dengan asumsi H1 benar, ada korelasi positif dan signifikan secara statistik antara nilai perusahaan (Y) dan likuiditas (X3).

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.350	3	21.450	9.657	.000 ^b
Residual	135.495	61	2.221		
Total	199.845	64			

a. *Dependent Variable:* Kebij.Hutang (y)

Hasil pengujian dengan memakai uji F memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh baik secara simultan maupun bersama-sama terhadap variabel independen (profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan investasi (X3) terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan apa yang diperkirakan oleh teori, data memperlihatkan bahwa perluasan aset perusahaan tidak berdampak pada nilainya. Mengacu pada temuan penelitian ini, pengaruh ekspansi bisnis terhadap nilai perusahaan tidak bisa dideskripsikan. Faktor-faktor lain selain Pertumbuhan profit dan Minat Investor juga berpotensi memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Isabella Permata Dhani dan A.A. Gde Satia Utama (2017), yang menemukan bahwa nilai suatu perusahaan tidak diberi pengaruh oleh tingkat ekspansinya. Tidak

mungkin guna membuat perkiraan penilaian yang akurat dari statistik pertumbuhan perusahaan saja. Nilai perusahaan menurun seiring kemajuan dalam perkembangannya.

Karena memang terjadi penurunan nilai usaha selama beberapa waktu selama penelitian ini berlangsung, namun tidak terjadi penurunan total aset perusahaan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ekspansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, korporasi merasa bahwa nilai asetnya kurang berdampak pada jumlah total aset tersebut. Perkembangan perusahaan, yang diberi pengaruh oleh kemungkinan investasi, memberi pengaruh pada nilai pasar saham, yang pada gilirannya memberi pengaruh pada pertumbuhan perusahaan, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas memang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai bisnis, yang relevan dengan prediksi yang dibuat oleh teori. Berikut ini yakni satu dari sekian cara yang mungkin guna menginterpretasikan hasil: Apabila sebuah perusahaan mempunyai likuiditas yang lebih rendah, sehingga nilai perusahaan juga dapat lebih rendah. Kapasitas perusahaan guna menghasilkan profit berkorelasi dengan tingkat penjualan, total aset, dan utang jangka panjangnya. Hal ini disebabkan sebab profit berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal ini bisa dideskripsikan dengan fakta bahwa bisnis makanan dan minuman (*Food and Beverage*) tetap berjalan lancar meskipun fluktuasi data terus naik dan turun. Ini sebab industri berfokus pada kebutuhan manusia.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Isabella dan A.a Gde Satia (2017) serta Nur M dan Endang D (2017). Mengingat hasil tes memperlihatkan bahwa ada korelasi positif dan substansial antara tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai riwayat profitabilitas tinggi dapat banyak diminati oleh para investor akibat persepsi bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Permintaan saham perusahaan diharapkan meningkat sebagai akibat langsung dari minat yang ditunjukkan pada perusahaan oleh investor. apabila ada tingkat permintaan yang lebih tinggi untuk saham perusahaan. Harga saham perusahaan mempunyai korelasi langsung dan positif dengan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yakni ukuran seberapa efektif perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Pemilihan rasio profitabilitas dilaksanakan dengan dasar ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Telah dibahas bagaimana rasio saat ini telah mencapai tingkat yang substansial. Dipaparkan oleh Seli Lunmoly (2018), hal ini memperlihatkan bahwa likuiditas berkontribusi terhadap peningkatan nilai bisnis. Dipaparkan oleh Fadhli (2015), likuiditas yang tinggi yaitu indikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Temuan memperlihatkan bahwa peningkatan likuiditas mengarah pada peningkatan nilai

perusahaan, yang memberikan bukti yang mendukung gagasan tersebut. Dipaparkan oleh temuan, nilai perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aset likuid yang dimilikinya; sebaliknya, semakin sedikit aset likuid yang dimilikinya, semakin rendah nilainya.

Hasil penelitian ini relevan dengan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadya. Dipaparkan oleh temuan penelitian ini, bisnis yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menyiratkan bahwa mereka mampu membayar kewajiban mereka secara tepat waktu dengan memakai aset mereka saat ini tanpa menyebabkan gangguan pada operasi biasa perusahaan.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bisnis yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah sebab mampu memenuhi komitmennya dengan tepat. Ada kemungkinan bagi bisnis guna membayar dividen, membiayai operasi, dan melakukan investasi memakai sejumlah tinggi uang. Akibatnya, investor dapat memperlihatkan pada perusahaan bahwa mereka mempunyai jumlah likuiditas yang sehat. Konsekuensinya, likuiditas yang kuat menyebabkan saham-saham tersebut banyak diminati oleh investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Karena janji peningkatan nilai perusahaan tidak tercermin dalam pertumbuhan bisnis, sehingga investor tidak memanfaatkan pertumbuhan bisnis sebagai evaluasi yang efektif guna meningkatkan nilai bisnisnya. *Stakeholder* dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan bisa menciptakan keuntungan dari penjualan dan investasi guna menilai seberapa tinggi nilai perusahaan diberi pengaruh oleh besarnya profitabilitas. Investor dapat menemukan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang baik, yang memperlihatkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya sekarang dengan aset lancarnya tanpa menyebabkan gangguan dalam operasi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental Polices and Firm Value. *Business Strategy and the Environment*, (21), 49-59
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (kelima belas). Boston: Cengage Learning.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 1-21. E-ISSN 2502-5678.

- Fadhli, M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jom Fekon*, 2(2), 1-14.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas profit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Isabella Permata Dhani; A.A Gde Satia Utama. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuanga. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Komang, Ni., dan Putu, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3275-3302
- Lunmoly, S., Murni, S., dan Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1108-1117.
- Nur Maghfirotu Chusnitah; Endang Dwi Retnani. 2017. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Siregar, I. F., Roekhudin, R., & Purwanti, L. (2018). Firm Value Predictor and The Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 475-485. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.1804>
- Sriastutik, Wahyu., dan Maswar Patuh Priyadi. 2017 Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Intellectual Capital dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.06 No.12. ISSN: 2460-0585.
- Thanatawee, Yordying. 2013. Ownership Structure and Dividend Policy: Evidence From Thailand. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 5 No.1.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B. Panji Sedana. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), hal.4477-4500.